

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Menurut Suryabrata (1983), metode deskriptif eksploratif yaitu sebuah metode dengan tujuan untuk mendapatkan data dasar yang diperlukan sebagai pangkalan untuk penelitian lebih lanjut ataupun sebagai dasar untuk membuat keputusan

Melalui metode ini penulis akan menggali secara luas mengenai penerapan teknik konservasi pada lahan kering yang diterapkan petani dan menilai kesesuaian teknik konservasi tersebut dengan karakteristik lahan serta menghubungkan penerapan teknik konservasi tersebut dengan kondisi sosial ekonomi petani.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Sumaatmadja (1988:112) mengatakan bahwa “Keseluruhan gejala, individu, kasus dan masalah yang diteliti, yang ada di daerah penelitian menjadi objek penelitian geografi. Semua kasus, individu dan gejala yang ada di daerah penelitian disebut populasi penelitian atau universe”.

Menurut Riduwan (2003 : 8) “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan

dengan masalah penelitian”. Populasi penelitian terdiri dari populasi wilayah dan populasi responden. Populasi wilayah adalah seluruh lahan pertanian bekas longsor di Gunung Mandalawangi yang merupakan lahan kering dan populasi responden adalah petani yang mengolah lahan pertanian bekas longsor.

### 3.2.2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1988 : 112) “Sampel adalah bagian dari populasi (cuplikan contoh) yang mewakili kriteria bagian ini diambil dari keseluruhan sifat atau generalisasi yang ada pada populasi”.

Berdasarkan masalah yang akan dibahas maka dalam menentukan sampel penelitian ini digunakan teknik sampel wilayah (*area probability sampling*) yaitu teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah yang terkena longsor yang terdapat dalam populasi. Kawasan longsor di Gunung Mandalawangi mencakup 2 petak yaitu petak 5 dan petak 6 dengan luas yang terkena longsor  $\pm 16,9$  Ha di kawasan hutan. Sampel wilayah diambil berdasarkan kemiringan lereng sebanyak 6 sampel yang mewakili setiap daerah yang terkena longsor berdasarkan bagian atas, tengah dan bawah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1.

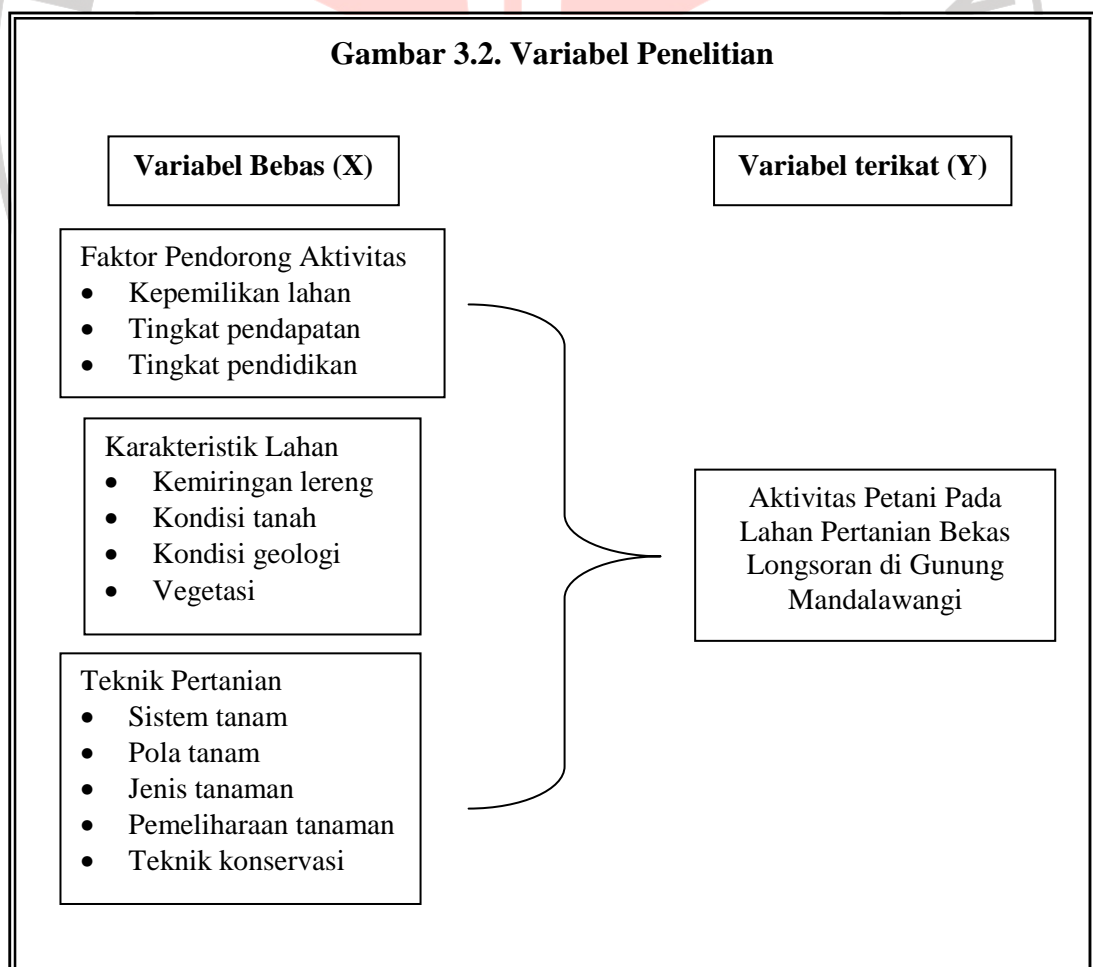
Sedangkan untuk sampel respondennya menggunakan teknik pengambilan secara aksidental yaitu semua petani yang ditemui pada saat penelitian dijadikan sampel. Riduwan (2003 : 19) mengatakan bahwa :

“Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden)”.

Mengenai penentuan jumlah sampel, Sumaatmadja (1988 : 113) mengemukakan bahwa “besarnya sampel tidak ada ketentuan angka yang pasti, yang terpenting adalah sampel harus mewakili sifat populasi”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi sampel responden sebanyak 98 responden.

### 3.3. Variabel Penelitian

Menurut Rafi'i (1996 : 46), variable penelitian mengandung pengertian ukuran, sifat, ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Variabel penelitian dalam judul penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.



Gambar 3.1.



### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, yaitu teknik pengamatan secara langsung terhadap gejala, fenomena dan fakta yang ada di daerah penelitian. Alat yang digunakan yaitu pedoman observasi digunakan untuk mengamati karakteristik lahan dan teknik konservasi yang digunakan petani.
2. Wawancara, yaitu peneliti menanyakan langsung kepada responden tanpa perantara di daerah penelitian dengan menggunakan pedoman berstruktur untuk mengamati kondisi sosial ekonomi petani dan faktor pendorong aktivitas. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap petani lahan kering.
3. Studi dokumentasi, yaitu penarikan data dari lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang berkaitan dengan penelitian baik berupa data statistik maupun peta-peta tematik serta foto-foto yang dibutuhkan dari lapangan.
4. Kajian Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan literatur seperti buku, jurnal, internet, dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kajian pustaka digunakan untuk memperoleh referensi tentang iklim, tanah, geologi, geomorfologi, data kependudukan, luas kawasan longsor, dan lain-lain.

### 3.5. Teknik Analisa

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mengelola dan menginterpretasikan data

yang berbentuk angka atau yang bersifat sistematis. Jenis analisisnya menggunakan analisis persentase dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana P → persentase (%) yang dicari

f → jumlah responden yang memilih alternative jawaban

N → jumlah keseluruhan responden

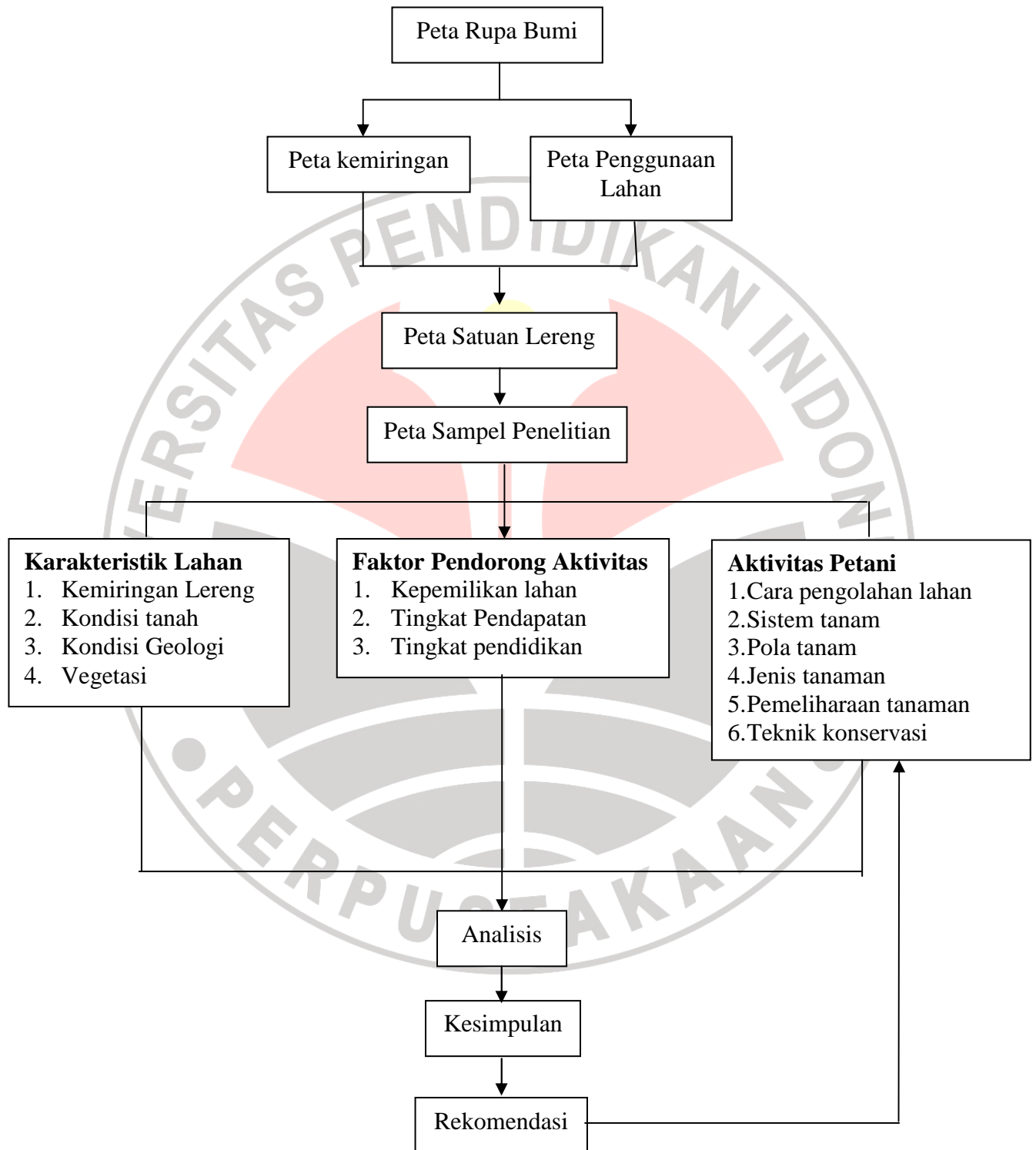
Adapun kriteria persentase yang digunakan menurut Arikunto (1990:57) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Kriteria Perhitungan Prosentase**

Prosentase	Keterangan
0 %	tidak ada
1 – 24 %	sebagian kecil
25 – 49 %	kurang dari setengahnya
50 %	setengahnya
51 – 74 %	lebih dari setengahnya
75 – 99 %	sebagian besar
100 %	seluruhnya

### Bagan Alur Penelitian



Gambar 3.3. Bagan Alur Penelitian